

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN SAK EMKM
(Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Nanggalo
Kota Padang)**

Ibnu Satiya¹, Nurzi Sabrina², Erly Mulyani³

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

^{2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ibnusatiya18@gmail.com

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Metode pengambilan sampel menggunakan metode Rumus Slovin. Berdasarkan metode pengambilan diperoleh sampel sebanyak 55 UMKM. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, sedangkan skala usaha tidak memberikan pengaruh

Keywords: *pengetahuan akuntansi, skala usaha laporan keuangan SAK EMKM*

How to cite (APA 6th style):

Satiya, I., Sabrina, N., Mulyani, E (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri B, 3485-3499.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar dengan kekayaan sumber daya alamnya. Pengelolaan SDA yang baik dapat menghasilkan atau manfaat yang baik dan SDA yang melimpah tidak menjadi sia-sia. Dengan kekayaan yang berlimpah penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang banyak adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha golongan kecil sangat banyak didirikan oleh masyarakat. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan supaya meningkatkan peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemberdayaan UMKM menjadi sangat tepat, karena memiliki potensi besar untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan juga bisa menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat. UMKM memiliki

kelebihan yaitu mampu bertahan dalam kondisi krisis. Menurut (Ester Meryana, 2012) di Indonesia, pada tahun 1997 krisis ekonomi dan tahun 2008 krisis global UMKM sudah terbukti bisa bertahan dalam menghadapi goncangan ekonomi dan menjadi penyelamat perekonomian pada saat itu. Dengan adanya UMKM diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam upaya penanganan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan UMKM pada saat krisis ekonomi bisa dinilai untuk penopang pada proses pemulihan perekonomian Indonesia, dilihat dari perkembangan ekonomi Indonesia ataupun dalam meningkatkan kesempatan kerja (Putra and Saskara, 2013).

Investasi nasional, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, melihat kontribusi UMKM dalam pengambilan tenaga kerja, disinilah dapat dilihat peran UMKM dalam tata perekonomian nasional sudah tidak dapat diragukan lagi. Dalam lima tahun terakhir kontribusi UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% terhadap produk domestik bruto, informasi ini dilihat dari berita industry pada website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tidak hanya itu, sector UMKM juga sudah membantu mempekerjaan tenaga kerja dalam negeri. Tenaga kerja dalam negeri yang dipakai pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22 % pada periode lima tahun terakhir.

UMKM memberikan kontribusi tidak hanya pada pasar domestik, tetapi juga pada ekspor, sehingga ada penghasilan devisa bagi negara, sehingga sector ini hadir sebagai pilar yang sangat baik dalam hall tenaga kerja dan pendapatan daerah (Subramanian and Nehru, 2012). Penelitian Arri Alfitri dan Ngadiman Shohidin (2014), AbdulMuchid (2015), menunjukkan bahwa banyak UKM belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Alasan UKM belum menerapkan SAK ETAP karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, dan kurangnya sumber daya manusia, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh UKM masih sangat sederhana. Dan masih belum banyak yang meneliti UKM menggunakan SAK EMKM.

SAK EMKM lebih mudah dibanding dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima Komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan dan harapan pada penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam pengetahuan akuntansi dan seberapa besar skala usaha perusahaan dalam mengelola aset, manajemen karyawan dan pendapatan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM untuk menunjang usahanya. Melihat fenomena perkembangan UMKM untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan suatu kontribusi yang sangat penting dalam sector perdagangan dan perkembangan ekonomi, masyarakat kota Padang yang sangat dikenal mempunyai jiwa wirausaha dan kreatifitas yang tinggi membuktikan dengan adanya peningkatan pelaku UMKM. Disini peneliti mengangkat penelitian pada UMKM Kec. Nanggalo Kota Padang dari banyaknya UMKM yang ada lokasi UMKM Nanggalo berada dalam jangkauan peneliti sehingga memudahkan proses penelitian. Dan dari beberapa lingkup yang ada peneliti melihat kalo selama ini UMKM yang ada di Kec. Nanggalo kurang di perhatikan dan minimnya pengetahuan SAK EMKM yang membuat laporan keuangan mereka standar dan laporan keuangan sebegaimana paham mereka saja.

Contohnya untuk para pelaku usaha mikro kecil secara umum hanya melakukan pencatatan atau pembukuan secara sederhana dan para pelaku usaha kecil seringkali memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menjadi salah satu faktor lemahnya para pelaku kreatif untuk mendapatkan akses permodalan, untuk itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kapasitas pelaku kreatif agar mudah mendapatkan modal dari perbankan atau pinjaman yang lainnya. Maka dari itu, penulis mengangkat judul pada penelitian ini dengan **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM”**

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Keprilakuan

Teori Akuntansi Keprilakuan mulai ada pada tahun 1952, tetapi mulai sudah dikenal luas sejak tahun 1962. Awal mula perilaku akuntansi ini menekankan aspek akuntansi manajerial, khususnya penganggaran. Seiring waktu berkembang dan berubah menuju akuntabilitas, Sistem Informasi Keuangan, Akuntansi dan Audit (Ardiansyah, 2009)

Teori keprilakuan harus memenuhi karakteristik perilaku manusia untuk dilakukan secara ilmiah. Perilaku mencerminkan observasi sistematis untuk perilaku manusia dengan tujuan menginformasikan hipotesis secara eksperimental dengan menunjukkan perubahan perilaku yang bisa diobservasi (Lubis, 2010: 7).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka kerja konseptual berdasarkan aplikasi teknologi. Sistem yang koheren yang terdiri dari beberapa konsep dasar dan tujuan yang saling terkait menjadi dasar untuk menetapkan standar yang konsisten dan mendefinisikan sifat, fungsi atau batasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah kerangka kerja konseptual yang sama dengan konstitusi. Di Indonesia, badan yang memiliki wewenang untuk menyusun standar akuntansi adalah Dewan Standar Akuntansi IAI sebagai organisasi akuntan profesional. Sebagaimana disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) IAI, saya telah menyusun prinsip akuntansi yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan di Indonesia

Menurut Suwardjono (2008), konsep, prinsip, teknik, metode, dll. Sengaja dipilih berdasarkan kerangka kerja konseptual oleh badan perancang standar untuk diterapkan di suatu negara dan ditunjukkan dalam bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan laporan keuangan suatu negara adalah standar akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan dalam UMKM. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas yang tidak tunduk pada akuntabilitas publik, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memiliki definisi dan standar penuh dalam UMKM sebagaimana diatur dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia, setidaknya dua tahun berturut-turut. (Mardesmo, Dejhon Penarwan, 2016).

Paparan konsep standar akuntansi keuangan untuk usaha kecil dan mikro tingkat menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada pertemuannya pada 18 Mei 2016 dan mulai berlaku Per 1 Januari 2018.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)

Berikut ini merupakan kriteria UMKM menurut Undang-Undang yang berlaku :

1)Usaha Mikro

Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- per tahun. Dan memiliki penjualan pertahunnya sebesar Rp.300.000.000,- .

2)Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,-, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan sebanyak Rp. 300.000.000, - Rp.2,500.000.000 .

3)Usaha Menengah

Usaha menengah adalah bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan sebanyak Rp.2,500.000.000, hingga Rp. 50.000.000.000,-

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan ialah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku.Dapat dilihat dari definisinya, pengetahuan yaitu suatu wawasan atau pengalaman terhadap suatu hal yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan ketika menilai informasi yang baru yang relevan (Zikmund, 2003 dalam Veronica, 2010).Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer atau pemilik perusahaan.

Pemahaman dan pengetahuan pemilik atau manajer untuk menerapkan akuntansi pada perusahaan merupakan motivasi agar mempelajari tentang akuntansi.Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu sistem informasi agar menghasilkan laporan keuangan pada pihak yang berwenang dengan kegiatan ekonomi dan agar dapat melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan, ini merupakan pada dasarnya pengetahuan akuntansi amat dibutuhkan yang dikatan Niswonger Niswonger (1996) dalam Isa Koswara (2014)

Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls, (1998) dalam Grace (2003) skala usaha ialah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola usaha dengan memperlihatkan total asset, jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang didapatkan perusahaan pada satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang didapatkan perusahaan bisa memperlihatkan modal dan perputaran aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar penjualan yang didapat perusahaan maka akan semakin tinggi kompleksitas perusahaan pada penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dengan Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Penelitian Siswono (2014) dan Romy Eka Putra A (2018) pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan Pada dasarnya dalam membuat laporan keuangan juga dibutuhkan pengetahuan akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang dengan adanya aktivitas ekonomi dan untuk melihat kondisi suatu perusahaan maka sangat dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang merupakan seperangkat ilmu tentang semua sistem informasi.Maka dari itu semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada suatu usaha berarti pemahaman akuntansi pemilik UMKM juga tinggi. Kurangnya

waktu yang difokuskan dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan kendala dalam proses pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM

H₁: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

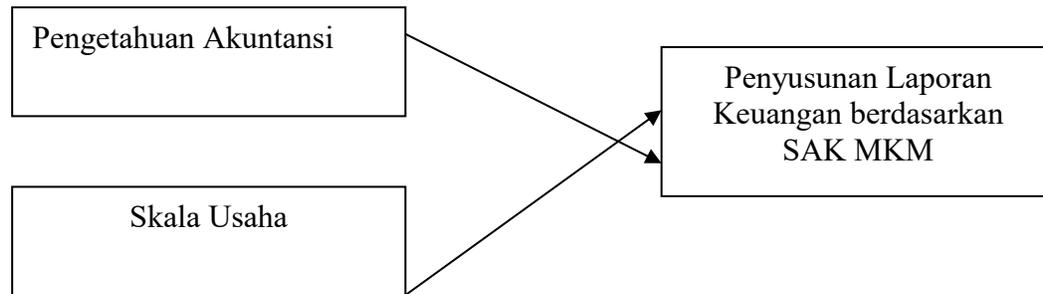
Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Informasi akuntansi merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan perusahaan. Skala usaha digunakan untuk menentukan tingkat informasi akuntansi yang disediakan pada perusahaan, dimana jika proporsi perusahaan meningkat dalam menyediakan informasi akuntansi apabila skala usaha juga meningkat (Andriani & Zuliyati, 2015).

Banyaknya penjualan yang didapatkan perusahaan bisa menampakkan perpuataran modal dan asset yang dipunya perusahaan, untuk itu semakin tinggi pendapatan yang diraih maka akan semakin besar juga kompleksitas perusahaan untuk penggunaan informasi akuntansi. Seberapa banyak karyawan juga memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usaha, semakin banyak karyawan maka semakin tinggi kompleksitas perusahaan, maka dari itu sangat dibutuhkan informasi akuntansi (Arizali, 2013)

H₂: Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang dipakai pada penelitian ini menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Penelitian kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka dan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Populasi pada penelitian ialah pengusaha dari UKM yang menjalankan bisnis mereka di Kota Padang Khususnya di daerah Nanggalo.

Pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (*finite population survey*), dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Adapun ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = Banyak Populasi

E = Tingkat error (e = 10%)

$n = N / 1 + Ne^2$

$n = 120 / 1 + 120 (10\% \cdot 10\%)$

$n = 120 / 1 + 120 (0,01)$

$n = 120 / 2,2 = 54,55 = 55$

n = 54,5 dibulatkan menjadi 55

Metode Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji asumsi pada penelitian ini dipakai analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel dependen (Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM) dan variabel independen (pengetahuan akuntansi dan skala usaha). Persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM

α = nilai intersep (konstan)

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien arah regresi

X1 = Pengetahuan Akuntansi

X2 = Skala usaha

e = *error*

Teknik Pengumpulan Data

Variabel Dependen

Pengukuran variabel ini telah dilakukan sebelumnya oleh Rian (2017) dan Falah Rafiq (2018) dan telah diatur sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan SAK EMKM (2016) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang penerapan UU No. 20 tahun 2008 tentang Pasal 48 UMKM terkait Dan sedang. Dalam konteks pengawasan dan arahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48, pemegang lisensi komersial harus mengatur pembukuan untuk kegiatan komersial. Skala variabel ini menggunakan skala Likert.

Variabel Independen

a. Pengetahuan Akuntansi

Pengukuran variabel ini sebelumnya telah dilaksanakan oleh Rian (2017) dan Falah Rafiq. Variabel Pengetahuan akuntansi tentang fakta dan berdasarkan pada konsep seperti uang tunai adalah bagian dari aset lancar dari pengetahuan akuntansi dasar. Pengukuran untuk setiap dimensi variabel pengetahuan akuntansi dalam skala Likert 5.

b. Skala Usaha

Skala usaha adalah skala yang menunjukkan ukuran usaha, berdasarkan total aset dan nilai penjualan yang dapat menentukan ukuran usaha. Masing- masing pilihan jawaban diberi nilai

1 untuk kecil, 2 untuk menengah, 3 untuk mikro. Nilai dari kedua pertanyaan ditotalkan dan berdasarkan hasil penjumlahan tersebut ukuran usaha dikelompokkan menjadi usaha mikro untuk nilai >9 tergolong usaha menengah (Rudiantoro dan Siregar, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics		
		TotalX1	TotalX2	totally
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		48.98	3.11	25.49
Std. Deviation		4.673	1.272	2.943
Minimum		37	2	20
Maximum		57	6	30
Sum		2694	171	1402

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui gambaran dari setiap variabel pada penelitian ini. Pada variabel X1, nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 57, nilai *mean* sebesar 48.98, nilai *standard deviasi* sebesar 4.673. Pada variabel X2, nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 6, nilai *mean* sebesar 3.11, nilai *standard deviasi* sebesar 1.272. Pada variabel Y, nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, nilai *mean* sebesar 25.49, nilai *standard deviasi* sebesar 2.943.

Analisis Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2
Uji Validitas

Instrumen Variabel	Nilai Corrected item-total colleration terkecil
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0.507
Skala Usaha (2)	0.949
Penyusunan LK Berdasarkan SAK (Y)	0.333

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji product moment pearson correlation dengan cara mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden. Jumlah sampel yang digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 55 responden. Uji Validitas pada masing-masing item kuisioner menggunakan corrected item-total colleration. Jika r hitung > r tabel, maka data dikatakan valid, dimana r tabel untuk $N = 55$ adalah 0.266. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai corrected item-total colleration untuk masing-masing item

variabel X1, X2 dan Y semuanya diatas r tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel X1, X2 dan Y adalah valid

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua item pernyataan dikatakan valid. Menurut Ghozali (2015) Reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika penelitian dilakukan dengan kuesioner tersebut. Item pernyataan dikatakan reliabel jika nilai dari *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Uji reliabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1.0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0.60 dianggap buruk, keandalan kisaran 0.6-0.7 dapat diterima, 0.7-0.8 adalah baik dan keandalan lebih dari 0.80 adalah sangat baik. Berikut ini merupakan nilai tabel cronbach's alpha masing-masing instrument :

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0.855
Skala Usaha (2)	0.899
Penyusunan LK Berdasarkan SAK (Y)	0.612

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas digunakan untuk melihat apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorv Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Asumsi Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44285956
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.063
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari pengujian asumsi normalitas data dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa data sudah berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Pengujian asumsi multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF <10 dan nilai toleransi > 0,1, tidak ada terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

Tabel 5
Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.018	3.709		2.701	.009		
TotalX1	.293	.083	.465	3.537	.001	.766	1.305
TotalX2	.362	.304	.156	1.190	.240	.766	1.305

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF untuk variabel pengetahuan akuntansi (X1) sebesar 1,305 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,766. Sedangkan untuk variabel skala usaha nilai VIF sebesar 1,305 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,766. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* >0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen untuk persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model dalam model regresi ketimpangan terjadi dari sisa-sisa satu pengamatan lain maka uji heteroskedastisitas harus dilakukan. Cara untuk menguji asumsi heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *scatterplot* ialah untuk mengetahui apakah ada pola *scatterplot* untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.605	2.103		1.238	.221
	TotalX1	-.021	.047	-.070	-.441	.661
	TotalX2	.128	.173	.117	.743	.461

a. Dependent Variable: RES2

Pada uji glejser, model regresi dinilai tidak mengalami heterokedastisitas apabila probabilitas signifikansi pada variabel independen > 0,05 dan akan dinilai mengalami heterokedastisitas apabila probabilitas signifikansi pada variabel independen < 0,05. Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui setiap variabel pada penelitian memiliki nilai signifikansi pada variabel independen > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Persamaan untuk variabel yang dipakai yaitu variabel dependen (penyusunan laporan keuangan SAK EMKM) dan variabel independen (pengetahuan akuntansi dan skala usaha) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8
Koefisien Regresi linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.018	3.709		2.701	.009
	TotalX1	.293	.083	.465	3.537	.001
	TotalX2	.362	.304	.156	1.190	.240

a. Dependent Variable: totally

Dari tabel di atas sehingga diperoleh persamaan regresi linier beganda sebagai berikut:
Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.0.18 + 0.293X1 + 0.362X2 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM
- X1 = Pengetahuan Akuntansi
- X2 = Skala usaha

Berdasarkan data pada Tabel 8, peneliti menjabarkan uji hipotesis sebagai berikut :

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis pada penelitian akan dibuktikan dengan menggunakan uji t ini. Selain untuk membuktikan kebenaran hipotesis, pada uji t juga dapat diketahui arah masing-masing variabel independen dengan melihat tanda koefisien regresinya. Hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 8 menunjukkan hasil sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Berdasarkan Tabel 8 , diketahui nilai t sebesar 3.537 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.293 dengan nilai sig. 0.001. Hal ini berarti Dana Alokasi Umum

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah karena nilai $sig. < \alpha$ (0.05), yaitu $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, diterima.

b) Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK. Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai t sebesar 1.190 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.362 dengan nilai $sig.$ 0.240. Hal ini berarti skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK karena nilai $sig. > \alpha$ (0.05), yaitu $0.240 > 0.05$. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK, ditolak.

Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.497	2	72.749	11.739	.000 ^b
	Residual	322.248	52	6.197		
	Total	467.745	54			

a. Dependent Variable: totally
b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai F_{hitung} untuk pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK senilai 11.739 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.18. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11.739 > 3.18$.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.285	2.489

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai *Adjusted R Square* pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK senilai 0.285. Maknanya, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK sebesar 28.5%. Sedangkan, 71,5% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya selain pengetahuan akuntansi dan skala usaha.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Hasil uji hipotesis pada variabel pengetahuan akuntansi memperlihatkan dimana pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dengan

hasil positif. Hasil penelitian menerima hipotesis pertama yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Siswono (2014) dan Romy Eka Putra A (2018) yang dimana pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Pada dasarnya dalam membuat laporan keuangan juga dibutuhkan pengetahuan akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang dengan adanya aktivitas ekonomi dan untuk melihat kondisi suatu perusahaan maka sangat dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang merupakan seperangkat ilmu tentang semua sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan tentang ilmu akuntansi maka, hal tersebut akan mendorong mereka untuk membuat penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh para manajer. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manajer dalam menerapkan akuntansi pada perusahaan bisa dilakukan motivasi pembelajaran tentang akuntansi.

Disini dapat dilihat dari peneliti mengangkat penelitian pada UMKM Kec. Nanggalo Kota Padang dari banyak nya UMKM yang ada lokasi UMKM Nanggalo berada dalam jangkauan peneliti sehingga memudahkan proses penelitian. Dan dari beberapa lingkup yang ada peneliti melihat kalo selama ini UMKM yang ada di Kec. Nanggalo kurang di perhatikan dan minim nya pengetahuan SAK EMKM yang membuat laporan keuangan mereka standar dan laporan keuangan sebagaimana paham mereka saja. Contohnya untuk para pelaku usaha mikro kecil secara umum hanya melakukan pencatatan atau pembukuan secara sederhana dan para pelaku usaha kecil seringkali memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menjadi salah satu faktor lemahnya para pelaku kreatif untuk mendapatkan akses permodalan, untuk itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kapasitas pelaku kreatif agar mudah mendapatkan modal dari perbankan atau pinjaman yang lainnya. Penelitian oleh (Pratiwi dan Hanafi 2016) menunjukkan bahwa pelaporan keuangan merupakan komponen penting untuk mendapatkan informasi posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha diraih oleh suatu perusahaan yang dilaporkan pada akhir setiap periode sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan ukuran dari jumlah mereka keuntungan dan setiap keputusan yang dibuat pemilik sehingga usahanya bisa lebih berkembang.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Skala usaha ialah skala yang memperlihatkan besar atau kecilnya suatu usaha yang diukur dengan beberapa cara. Menurut Longenecker dalam Kusnia (2013) cara untuk melihat dan mengukur skala usaha itu dapat dilihat dari total penjualan dan nilai aset pada perusahaan tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa ukuran usaha bisa dikelompokkan kedalam beberapa kategori, dimana ada usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Informasi akuntansi merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan perusahaan. Skala usaha digunakan untuk menentukan tingkat informasi akuntansi yang disediakan pada perusahaan, dimana jika proporsi perusahaan meningkat dalam menyediakan informasi akuntansi apabila skala usaha juga meningkat (Andriani & Zuliyati, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novianti, Mustika, & Eka, 2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. dimana hasil penelitian ini besar kecil nya usaha tidak menjadi tolak ukur akan pengalaman dalam melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dimana skala usaha tidak berpengaruh terhadap pola pikir pengusaha terhadap penyusunan laporan

keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yang dimana semakin tinggi peningkatan transaksi perusahaan tidak mendorong seseorang untuk belajar dan berfikir terkait masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan di beberapa bab-bab sebelumnya pada penelitian ini serta berdasarkan data dan informasi yang sudah didapatkan ada enelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para pelaku UMKM di Kec. Nanggalo sudah paham terhadap akuntansi dari segi pemahaman hanya untuk dasar - dasar akuntansi. Tetapi, dari hasil yang didapatkan melalui kuisisioner, pelaku UMKM hanya mengetahui akuntansi sebatas dasar-dasarnya saja akan tetapi untuk pengetahuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada penelitian di dapatkan hasil dimana pelaku UMKM yang ada di Kec. Nanggalo kurang paham terhadap perlakuan akuntansi berdasarkan SAK EMKM ini dapat dilihat dari pembukuan keuangan mereka masih dicatat sangat sederhana tidak sesuai dengan SAK EMKM yang sudah berlaku, mereka para pelaku belum tahu terhadap SAK EMKM ini mungkin terjadi karena SAK EMKM ini sendiri masih baru untuk diterapkan. Jadi disini pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, karna untuk melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM perlu adanya pengetahuan terhadap SAK EMKM agar bisa melakukan pencatatan berdasarkan SAK yang sudah ditetapkan.
2. Dan untuk skala usaha pada para pelaku UMKM di Kec. Nanggalo itu tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimana hasil penelitian ini usaha mikro,kecil ataupun menengah tidak menjadi tolak ukur dalam melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dimana skala usaha tidak berpengaruh terhadap pola pikir pengusaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, para pelaku usaha mikro,kecil ataupun menengah sudah melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana sebagaimana paham nya mereka saja, yang dimana semakin tinggi peningkatan transaksi perusahaan tidak mendorong seseorang untuk belajar dan berfikir terkait masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian dalam dilihat sebagai berikut ini :

1. Menggunakan metode pengumpulan data dengan cara kuisisioner ini mempunyai beberapa keterbatasan pada hasil jawaban responden yang sehingga objektivitas responden sangat diperlukan
2. Belum tersedianya data yang memadai pada hal ini adalah data pelaku usaha menengah di Kota Padang.

Saran

Bagi pelaku EMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak UKM ini belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena masih rendahnya kesadaran terhadap manfaat yang diperoleh jika menerapkan laporan keuangan SAK EMKM dan juga masih kurangnya pengetahuan terhadap akuntansi yang menjelaskan tentang bagaimana SAK EMKM. Hendaknya

para pelaku EMKM dapat mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar dapat bisa meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi.

Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa lebih mengembangkan penelitian ini agar meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sampel yang jauh lebih banyak lagi dan tidak hanya UMKM yang berada di Kec. Nanggalo saja, agar informasi yang didapat akan lebih beragam dari beberapa angket jawaban yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Arri., Ngadiman, dan Sohidin. 2014. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”. Jupe UNS, Volume 12 No. 2. Hal 135-147 Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Andriani, N., & Zuliyati.(2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi*, 13(2012), 41–52.
- Ardiansyah, M. (2009). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan, 5(3), 225–228
- Arfan, I Lubis, 2010, ‘Akuntansi Keperilakuan’, Edisi dua, Salemba Empat: Jakarta
- Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (IV). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chandra, Elisabeth, dan Ika 2012. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol 10 No. 2, September 2012
- Deddy, Kurniawanysah. 2016. Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarka SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongasari Kec. Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ e-Proceeding*.
- Erik Anderson Pasaribu. , *Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*, Universitas Riau, vol.1, 2018
- Gray, C. 2006. Absorptive Capacity, Knowledge Management and Innovation in Entrepreneurial Small Firms.*International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 12 (6), 345-360.
- Hadi, M. (2016).Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (pp. 1–30). Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayati, A. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilkauan: Berbagai Teori yang Melandasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 6(2), 2
- Holmes, S., and Nicholls, D., 1988, An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business, *Journal of Small Business Management*, 26 (20), 57-68
- Ikhsan, A., & Muhammad, I. (2008).*Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).(2016).*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.Jakarta

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. BPEE, Yogyakarta
- Jusup, Al.Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 6*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Lestanti, D. (2015). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. *Artikel*, 1–15
- Mardiasmo, Djohan Pinnarwan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 2016
- Meryana, Ester. 2012. “Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis.” Kompas, 28 Maret. Diakses pada 17 April 2018. <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis>
- Putra, I Gusti Agung Alit Semara Putra dan I A. Nyoman Saskara. 2013. Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar. Denpasar: E-jurnal EP Unud. Vol 2 (10).
- Riahi-Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rian, M. (2017). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kebutuhan Praktik Akuntansi bagi Pelaku Usaha UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi*.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rudiantoro, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Universitas Indonesia*. Diakses 12 November 2015.
- Romy Eka Putra A, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru*, universitas Riau, vol.1 juni 2018
- SAK EMKM. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*, (September).
- Siswono, Edi, 2014, “ Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dian Nuswantoro Semarang
- Subramanian, G. V., & Nehru, S. 2012. Implementation of credit rating for (Small & Medium Enterprises) -How is beneficial to Indian SMEs? *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(4), 1–7. www.ijssrp.org. Diakses 19 April 2019.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.